

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menciptakan kecerdasan bangsa pendidikan memiliki kontribusi penting. Pencapaian mencerdaskan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang positif menunjukkan bahwa negara ini memiliki standar pendidikan yang tinggi. Maka sebab itu, perlu dibangun suatu sistem pendidikan yang dapat sepenuhnya oleh mengembangkan kemampuan, minat, dan keterampilan anak, khususnya pendidikan abad 21 (Mazidah & Sartika, 2023, p. 23). Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..

“Pendidikan merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan diperoleh secara formal dan informal” (Yuni, 2021, p. 113). Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberi dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang

dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan individu dimana hal ini telah menjadi salah satu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. “Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa” (Nor et dkk., 2020, p. 2596). Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberi dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam proses pelaksanaannya. Seorang pendidik atau guru sebagai pemegang kunci utama pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satu instrumen penting yang tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola atau langkah-langkah sistematis yang berkaitan dengan pembelajaran antara guru dan siswa. Model yang ditetapkan harus selaras dengan materi yang disampaikan, karena dengan adanya penetapan model yang tepat dapat membantu siswa serta guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru diharuskan mampu menciptakan model pembelajaran yang efektif di dalam atau di luar kelas agar peserta didik mampu memahami pelajaran

dengan baik dan nyaman sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Yudha et al., 2021, p. 2158).

Sekolah Dasar adalah jenjang yang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia yang merupakan hal penting dan dasar hak sekaligus bagian untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, anak SD atau anak yang berada pada usia antara 7 sampai 15 tahun mereka menginjak masa yang lebih luas dunia mereka lebih rasional daripada dunia kanak-kanak, masa ini adalah masa perkembangan dunia kecerdasan yang lebih luas. Pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungan yang sangat besar, masa anak-anak adalah masa pencarian pengetahuan sebanyak mungkin menyangkut uraian dunia nyata masa ini adalah masa realistik dan karena itu komunikasi peserta didik dengan pendidik Pada masa ini lebih bersifat stabil (Uyoh, 2018, p. 57).

Berdasarkan hasil selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SDN 72 Palembang bahwa, terlihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV terlihat masih rendah. Rata-rata siswa kelas IV SDN 72 Palembang masih tergolong rendah ketercapaian hasil belajarnya dikelas. Hal ini disebabkan pembelajaran hanya terpusat pada guru, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang hanya mampu mencapai nilai rata-rata hanya 65. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada pelajaran IPAS di kelas IV SDN 72 Palembang adalah 70.

Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh salah satunya dengan penggunaan model yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Namun hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar yang diakibatkan karena adanya kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik lagi.

Serta didukung dengan berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas IV SDN 72 Palembang. Bersama wali kelas IV ibu Indah Pratiwi pada tanggal 30 Januari 2024 peneliti menemukan beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun indikator-indikator permasalahannya yaitu: kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga menjadikan siswa itu lebih banyak mendengarkan daripada ikut memberikan pendapatnya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan kurangnya kegiatan kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya, menjadikan motivasi siswa rendah dalam memahami materi yang disampaikan, padahal dengan jaman yang sekarang seharusnya siswa bisa lebih aktif untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPAS maka seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPAS, yaitu model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, lalu dibentuk kelompok yang berasal dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir

tinggi, sedang, dan rendah. Bila memungkinkan dibentuk berdasarkan siswa dengan ras, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan diberikan pada kelompok daripada individu. Diharapkan penerapan model pembelajaran ini akan memberikan kontribusi untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Supaya terjadinya proses pembelajaran efektif dan efisien peneliti dapat melakukan gaya belajar yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif dengan tidak hanya menggunakan metode konvensional, supaya siswa senang dan tidak bosan dalam belajar IPAS. Model pembelajaran merupakan salah satu cara alternatif untuk mengatasi dan membantu mengurangi permasalahan di SD, pada materi IPAS di SD. Pengaruh model pembelajaran sangatlah besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, apa lagi pembelajaran IPAS sekarang ini merupakan pembelajaran yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengatasi hasil belajar IPAS yang belum optimal, maka peneliti mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari model pembelajaran yang tepat, diperlukan adanya sebuah inovasi model pembelajaran yang dapat mendorong dan menarik perhatian siswa berupa model pembelajaran jigsaw. Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran jigsaw, maka penelitian ini berusaha memberikan inovasi semenarik mungkin untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yang lebih menarik minat siswa dapat memahami materi pembelajaran IPAS, belajar sambil bermain, berdiskusi dengan teman dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu

berdasarkan uraian permasalahan yang muncul pada penelitian ini mengambil judul

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 72 PALEMBANG “**

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini berfokuskan adalah sebagai berikut :

- a) Model pembelajaran jigsaw yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran secara berkelompok
- b) Pembelajaran materi berfokus pada pembelajaran IPAS Bab 8 tema 1 Norma dan adat istiadat di daerahku
- c) Hasil belajar adalah belajar IPAS siswa kelas IV SDN 72 Palembang pada ranah kognitif.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 72 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajarn jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 72 Palembang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran Jigsaw dan menambah tentang model pembelajaran yang ada.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, dapat menghasilkan dan meningkatkan pemahaman dalam mengingat materi yang dipelajari secara menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat dari sebelumnya.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada proses pembelajaran IPAS dikelas IV SDN 72 Palembang.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan Pendidikan yang berkualitas.

- d) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat diharapkan untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.